

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA IKAN ASAR DI KOTA JAYAPURA

Tsunami Febriani Rollo¹
Ida Ayu Purba Riani²
purbariani@feb.uncen.ac.id
Sarlota A. Ratang³
P. N. Patinggi⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ikan asar di Kota Jayapura. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan pembagian kuesioner kepada 30 responden pelaku usaha ikan asar di Kota Jayapura. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian diatas adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha ikan asar di Kota Jayapura. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t bahwa variable modal dengan nilai sebesar 1.098. sedangkan hasil pada uji t variable tenaga tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan usaha ikan asar. Ditunjukkan dengan nilai -0,85

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan Usaha, Ikan Asar

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterakan rakyat. Demikian pula halnya dengan Negara Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Negara Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Pembangunan adalah usaha-usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu hasil dari pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud dari peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat di daerah sehingga dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan ekonomi daerah.

Dalam suatu Negara dengan jumlah penduduk yang banyak merupakan potensi yang luar biasa demikian hal ini perlu diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai agar masalah pengangguran bisa ditangani dan juga perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Sehingga salah satu upaya dalam menangani masalah tersebut ialah penciptaan perluasan lapangan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan sehingga adanya pembangunan berkelanjutan di sektor industri Kemudian daripada itu Perkembangan dunia ekonomi dan bisnis memiliki peran yang

¹ Alumni Magister Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

⁴ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

besar dalam pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia yang sering dibahas oleh kalangan pemerintah salah satunya adalah Industri Kreatif.

Industrialisasi merupakan suatu proses antara pengembangan teknologi, inovasi dan spesialisasi produksi dan perdagangan antar Negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat serta mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak Negara dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri (Tambunan, 2003:249). Seperti yang kita ketahui bahwa industri kreatif tidak hanya meliputi ekonomi kreatif tetapi mencakup juga kebudayaan.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatif dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.

Alvin Toffler (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga, adalah gelombang ekonomi informasi. Kemudian diprediksikan gelombang ke empat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.

Peran ekonomi kreatif dalam pembangunan kedepan adalah sebagai sektor penggerak dan pencipta daya saing lainnya. Melalui pengarus utamaan ekonomi kreatif ditujukan agar seluruh sektor ekonomi dapat memanfaatkan ekonomi kreatif dalam menciptakan nilai tambah melalui inovasi yang dihasilkan oleh industri kreatif.

Pada tahun 2011, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memasukan kuliner sebagai salah satu dari subsektor ekonomi kreatif. Subsektor kuliner ini sendiri telah memberikan kontribusi yang cukup besar, yaitu 30% dari total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Kemudian berdasarkan Buku Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025 (Kemenparekraf), kuliner didefinisikan sebagai kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian, produk makanan dan minuman yang menjadikan unsure kreativitas, estetika, tradisi dan/atau kearifan lokal sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan pengalaman bagi konsumen.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Karena dalam menjalankan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha tersebut.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha baik skala kecil, menengah maupun besar.

Kemudian daripada itu penggunaan tenaga kerja pada suatu usaha merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan oleh pengusaha untuk menambah jumlah produksi dimana hasil yang diharapkan dengan penggunaan tenaga kerja tersebut dapat menambah income atau pendapatan serta profit dalam suatu usaha.

Kota Jayapura sendiri memiliki potensi ekonomi kreatif yang cukup besar jika dikelola dengan baik. Sehingga salah satu fokus dari Pemerintah Kota Jayapura adalah bagaimana mengembangkan potensi ekonomi kreatif melalui keragaman budaya yang ada di Kota ini agar sektor ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura. Menurut data yang didapat dari Dinas Pariwisata Bidang Ekonomi Kreatif Kota Jayapura, pengelompokan ekonomi kreatif terbagi dalam 16 sub-sektor ekonomi kreatif antara lain yaitu periklanan, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, video film fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan dan kuliner. salah satu sub-sektor yang menjadi perhatian dari Pemerintah Kota Jayapura dan sedang berkembang yaitu pada sub-sektor kuliner. Menurut data yang didapat dari Dinas Pariwisata Bidang Ekonomi Kreatif Kota Jayapura, salah satu kuliner yang masuk kedalam kuliner kreatif yaitu ikan asar.

Salah satu pusat produksi ikan asar yang terkenal di Kota Jayapura yaitu usaha atau produksi ikan asar dari mama-mama papua yang berpusat di hamadi. Kelompok atau ikatan produksi ikan asar oleh mama-mama papua yang terdapat di hamadi ini telah berperan sebagai sumber pendapatan ekonomi dalam keluarga. Usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha ini yakni menjual hasil produksi ikan asar ini ke berbagai pasar yang terdapat di Kota Jayapura, bahkan ada yang mengirim ke luar Kota Jayapura dan daerah lainnya di Kota Jayapura. Seperti pasar mama-mama papua yang beralamatkan di jalan percetakan, pasar cigombong kotaraja, pasar youtefa dan juga pasar sentani dan di daerah dok 8 maupun dok 9 Kota Jayapura.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha dari usaha produksi ikan asar yang dilakukan oleh mama-mama papua seperti modal, dan tenaga kerja. Modal memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah usaha, tetapi juga tenaga kerja juga diperlukan dalam membantu kelancaran proses produksi dimana diharapkan lewat kedua faktor tersebut ini dapat meningkatkan jumlah produksi atau output dari ikan asar yang diolah oleh mama-mama papua ini sehingga dapat dijual dan berujung atau berdampak pada peningkatan pendapatan dari pelaku usaha pengasapan ikan atau ikan asar tersebut.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang di atas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan menetapkan judul penelitian tentang ‘‘Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Ikan Asar di Kota Jayapura’’

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Ikan Asar di Kota Jayapura?
2. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Ikan Asar di Kota Jayapura?

Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dalam penelitian ini peneliti telah membatasi masalah dengan fokus hanya kepada melihat bagaimana pengaruh dari masing masing variabel independent berupa Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) yang digunakan terhadap pendapatan dari pelaku usaha ikan asar di Kota Jayapura.

Tujuan Penulisan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis serta membahas bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan usaha ikan asar di Kota Jayapura.
2. Mengetahui dan menganalisis serta membahas bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ikan asar di Kota Jayapura.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmiah serta memberikan kontribusi dalam pemahaman ilmu mengenai pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif pada industri kreatif sub-sektor kuliner di Kota Jayapura. Serta Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik serupa dan hasil dalam penelitian ini bisa dijadikan pengembangan bagi ilmu pengetahuan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat regulasi atau kebijakan dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi kreatif yang ada di Kota Jayapura tetapi juga pendapatan dari para pelaku usaha ekonomi kreatif sektor kuliner.

2. Bagi Pelaku Usaha Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan dalam meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif pada sub-sektor kuliner di Kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Jayapura. selanjutnya yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para pelaku-pelaku usaha ekonomi ikan asar yang berada di Kota Jayapura.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder maupun data primer.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan didalam penelitian ini bersumber dari antara lain yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jayapura, Dinas Pariwisata Kota Jayapura serta Skripsi, maupun Jurnal-jurnal Ilmiah atau literatur lainnya yang memuat atau membahas tentang topik penelitian yang serupa. Sedangkan Sumber data primer yang peneliti gunakan disini yaitu dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dan terstruktur untuk menggali atau mendapat informasi dari para responden atau pelaku usaha ekonomii kreatif sub sektor kuliner di Kota Jayapura.

Populasi dan Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah generalisasi dari objek maupun subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil sebuah kesimpulan.

Sedangkan sampel sendiri merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel juga di anggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jayapura dan juga Dinas Pariwisata Kota Jayapura bidang Ekonomi Kreatif sub sektor kuliner, maka yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 30 pelaku usaha ekonomi kreatif sub-sektor kuliner.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. **Penelitian Kepustakaan**, yang dilakukan dengan mengumpulkan serta membaca literatur-literatur ataupun artikel-artikel serta karangan ilmiah lainnya yang erat kaitannya atau ada hubungannya dengan masalah atau topik penelitian yang dibahas dalam penelitian ini terkait pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif sub-sektor kuliner.
2. **Penelitian Lapangan**, yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang ditujukan bagi pelaku usaha pengasapan ikan atau ikan asar di Kelurahan Hamadi, Kota Jayapura.

Metode Analisis Data

Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel baik modal dan tenaga kerja yang digunakan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha ekonomi kratif sub-sektor kuliner di Kota Jayapura, maka penulis menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda. Dimana Priyanto (2014) menyatakan analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linier sederhana, dimana dalam konteks ini terdapat tambahan variabel independen.

Maka dari itu penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan (Gujarti, dalam Venty Pradana, 2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots (3.4)$$

Model tersebut dapat ditransformasikan ke dalam analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukan lebih dari satu variabel.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots (3.4)$$

Dimana :

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Intersep

Y = Pendapatan Pelaku Usaha

X1 = Modal

X2 = Tenaga Kerja

μ = Faktor Pengganggu

Skala pengukuran merupakan suatu instrument yang menjadi kesepakatan sebagai acuan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif. Sugioyono (2013, h167) dalam Alpian menyatakan empat skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian antara lain :

1. Skala Likert
2. Skala Guttman
3. Rating Scale
4. Semantic Deferential

Dalam penelitian ini digunakan skala likert, dimana dalam skala likert, variabel yang digunakan dijabarkan sebagai indikator yang kemudian akan digunakan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item-item pertanyaan. Jawaban dalam skala likert dapat berupa kata-kata sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Beberapa uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai tolerance $\geq 0,01$ atau jika nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Kuncoro (2004), koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

Definisi Operasional Variabel

Merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya, Sehingga definisi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Modal (X1)** adalah jumlah seluruh dana yang digunakan pengusaha atau pedagang untuk memenuhi kebutuhan yang terkait dengan usaha dan produksinya untuk mendatangkan keuntungan.
2. **Tenaga Kerja (X2)** adalah jumlah pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Didalam meningkatkan pendapatan dalam sebuah usaha diperlukan tenaga kerja dengan skala pengukuran yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja tetap yang dimiliki.
3. **Pendapatan (Y)**, adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit (Sukirno,2000).
4. **Ekonomi Kreatif**, adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Juga ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan termasuk budaya dan termasuk dan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tabulasi Data Kuesioner

- a. Persepsi jawaban responden tentang variable modal. Di tunjukan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.

Rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel modal

(Butir/Soal)	Jawaban Responden n (%)				
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
X1.1	7 (23,33)	7 (23,33)	11 (36,67)	5 (16,67)	0 (0,00)
X1.2	3 (10,00)	8 (26,67)	7 (23,33)	9 (30,00)	3 (10,00)
X1.3	12 (40,00)	14 (46,67)	3 (10,00)	1 (3,33)	0 (0,00)
X1.4	10 (33,33)	14 (46,67)	6 (20,00)	0 (0,00)	0 (0,00)
X1.5	8 (26,67)	10 (33,33)	9 (30,00)	3 (10,00)	0 (0,00)
X1.6	11 (36,67)	10 (33,33)	6 (20,00)	3 (10,00)	0 (0,00)
X1.7	11 (36,67)	13 (43,33)	4 (13,33)	2 (6,67)	0 (0,00)
X1.8	8 (26,67)	9 (30,00)	10 (33,33)	2 (6,67)	1 (3,33)
X1.9	13 (43,33)	10 (33,33)	6 (20,00)	0 (0,00)	1 (3,33)
Jumlah (%)	83 (30,74)	95 (35,19)	62 (22,96)	25 (9,26)	5 (1,85)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju terhadap variabel modal yaitu sebanyak 95 (35,19%) responden. Butir soal nomor 3, 4 5, 6,7 dan 9 merupakan butir soal yang paling banyak disetujui oleh responden. Responden merasa setuju bahkan sangat setuju bahwa modal usaha yang mereka gunakan dapat meningkatkan

laba, dapat kembali dalam jangka waktu pendek, dapat membentuk pendapatan, bermanfaat untuk perkembangan usaha dan menimbulkan peningkatan perputaran modal usaha secara kontinyu.

b. Persepsi jawaban responden tentang variabel tenaga kerja. Ditunjukkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2.
Rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel tenaga kerja

(Butir/Soal)	Jawaban Responden n (%)				
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
X2.1	3 (10,00)	7 (23,33)	7 (23,33)	9 (30,00)	4 (13,33)
X2.2	5 (16,67)	4 (13,33)	11 (36,67)	7 (23,33)	3 (10,00)
X2.3	10 (33,33)	8 (26,67)	6 (20,00)	6 (20,00)	0 (0,00)
X2.4	5 (16,67)	13 (43,33)	11 (36,67)	1 (3,33)	0 (0,00)
X2.5	1 (3,33)	12 (40,00)	12 (40,00)	4 (13,33)	1 (3,33)
X2.6	13 (43,33)	6 (20,00)	5 (16,67)	6 (20,00)	0 (0,00)
X2.7	12 (40,00)	11 (36,67)	3 (10,00)	4 (13,33)	0 (0,00)
X2.8	8 (26,67)	9 (30,00)	10 (33,33)	2 (6,67)	1 (3,33)
X2.9	13 (43,33)	10 (33,33)	6 (20,00)	0 (0,00)	1 (3,33)
X2.10	12 (40,00)	14 (46,67)	3 (10,00)	1 (3,33)	0 (0,00)
X2.11	10 (33,33)	14 (46,67)	6 (20,00)	0 (0,00)	0 (0,00)
Jumlah (%)	92 (27,88)	108 (32,73)	80 (24,24)	40 (12,12)	10 (3,03)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju terhadap variabel tenaga kerja yaitu sebanyak 108 (32,73%) responden. Butir soal nomor 3,4,5,6,7, 9, 10 dan 11 merupakan butir soal yang paling banyak disetujui oleh responden. Responden merasa setuju bahkan sangat setuju bahwa tenaga kerja yang mereka pekerjakan adalah kerabat terdekat yang rajin dan jujur, dapat mendorong produktivitas, dapat dipercaya, amanah, dapat bersosialisasi, bertanggung jawab dan memiliki motivasi kerja yang tinggi.

c. Persepsi jawaban responden tentang variabel pendapatan

Tabel 3.
Rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel pendapatan

(Butir/Soal)	Jawaban Responden n (%)				
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
Y1	11 (36,67)	13 (43,33)	6 (20,00)	0 (0,00)	0 (0,00)
Y2	7 (23,33)	12 (40,00)	5 (16,67)	4 (13,33)	2 (6,67)
Y3	11 (36,67)	7 (23,33)	8 (26,67)	4 (13,33)	0 (0,00)
Y4	11 (36,67)	13 (43,33)	4 (13,33)	2 (6,67)	0 (0,00)
Y5	7 (23,33)	7 (23,33)	11 (36,67)	5 (16,67)	0 (0,00)
Y6	3 (10,00)	8 (26,67)	7 (23,33)	9 (30,00)	3 (10,00)
Y7	11 (36,67)	13 (43,33)	4 (13,33)	2 (6,67)	0 (0,00)
Y8	8 (26,67)	9 (30,00)	10 (33,33)	2 (6,67)	1 (3,33)
Y9	13 (43,33)	10 (33,33)	6 (20,00)	0 (0,00)	1 (3,33)
Jumlah (%)	82 (30,37)	92 (34,07)	61 (22,59)	28 (10,37)	7 (2,60)

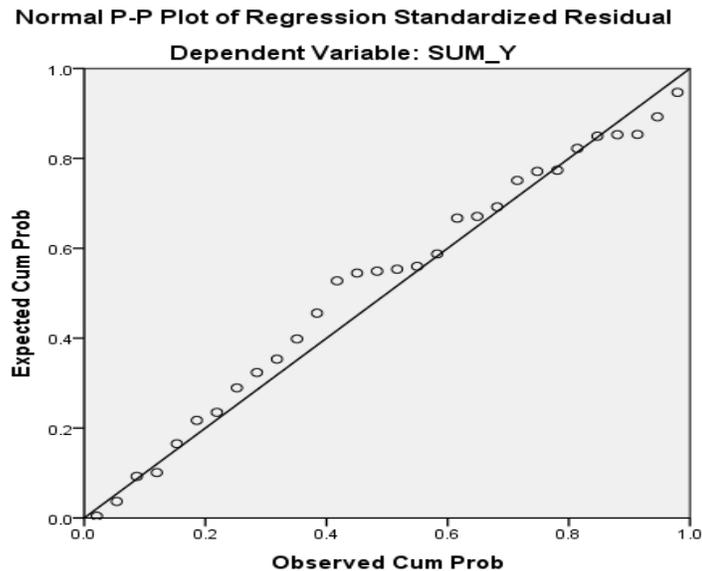
Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju terhadap variabel pendapatan yaitu sebanyak 92 (34,07%) responden. Butir soal nomor 1,2,3,4,7,8 dan 9 merupakan butir soal yang paling banyak disetujui oleh responden. Responden merasa setuju bahkan sangat setuju bahwa pendapatan usaha mereka berjalan sesuai harapan, biaya produksi seimbang dengan jumlah produksi, biaya bahan baku dan tenaga kerja tidak menggunakan pendapatan, pemilik usaha setuju untuk meningkatkan hasil produksi, mencari alternatif pendapatan tambahan di luar produksi, pendapatan membantu kesejahteraan tenaga kerja dan cukup digunakan untuk kebutuhan non produksi.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah didistribusi secara normal. Model yang tinggi adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik normal plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal, hal ini berarti data berkompetensi normal. Analisis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.
Uji Normalitas



Sumber: Data Olah, 2019

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik residual model regresi sudah berkompetensi normal karena titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dari grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji kolmogorof Smirnov Test yaitu :

Tabel 4.

Hasil Analisis Uji Kolmogorof Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS Res1
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9055
	Std. Deviation	.70999
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.113
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,0750 lebih besar dari 0,05, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa data diatas berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Model regresi yang tinggi seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) Ghozali,2009). Pada perhitungan ini tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, maka data ini bebas dari Multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan nilai tolerance tidak ada satupun variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 0,1. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5.
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SUM_X1	.586	1.708
SUM_X2	.586	1.708

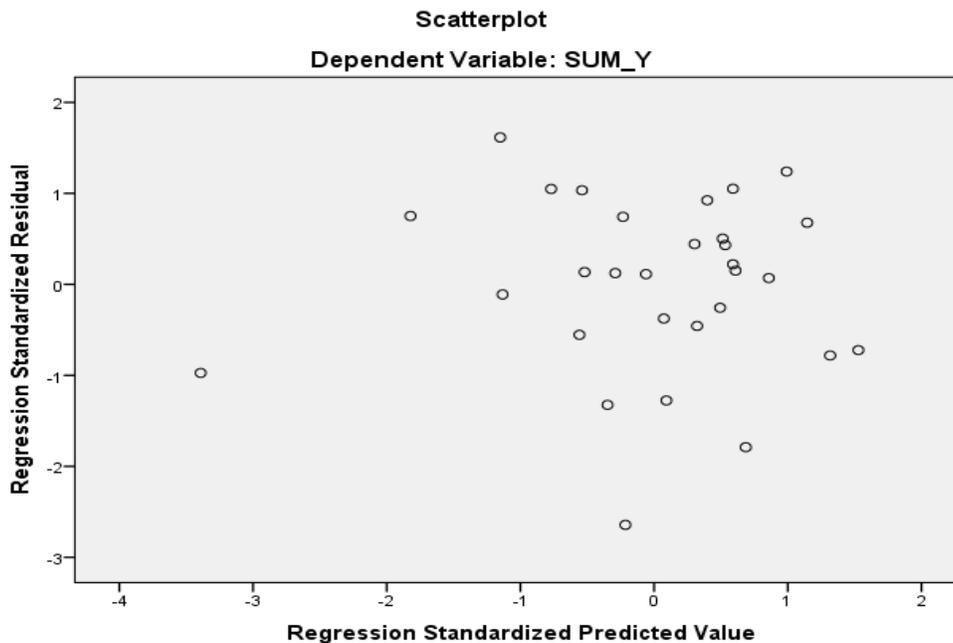
Sumber: Data Olah, 2019

Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dalam persamaan memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka semua variabel dalam model tidak terkena masalah multikolinearitas. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas untuk memprediksi nilai variabel dependen. Dari scarterplots terlihat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dibawah ini terdapat gambar heteroskedastisitas:

Gambar 2.
Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda, yang terdiri dari uji t, uji F, uji koefisien determinasi. Hasil analisis uji regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6.
Hasil Analisis Uji Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.325	1.949		-.167	.869
1 Modal	1.098	.068	1.028	16.039	.000
Tenaga Kerja	-.085	.054	-.100	-1.560	.131

Sumber: Data Olah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan ke dalam rumus persamaan yaitu: $Y = -0,325 + 1,098X_1 - 0,085X_2$. Persamaan rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai intercep (constant) sebesar -0,325 menunjukkan bahwa jika X_1 (modal) dan X_2 (tenaga kerja) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel Y (pendapatan) sebesar -0,325.
- Nilai koefisien modal sebesar 1,098. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan modal maka variabel Y (pendapatan) akan naik sebesar 1,098 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,085 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan tenaga kerja maka variabel Y (pendapatan) akan mengalami penurunan sebesar 0,085 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan Tabel 6 juga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan secara parsial, yaitu sebagai berikut :

- Pengujian hipotesis pengaruh modal terhadap pendapatan
 Modal (X_1) = 16.039 dengan sig. = 0,000 < 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal terhadap pendapatan pelaku usaha (Y). artinya bahwa setiap terjadi penambahan modal maka akan meningkatkan pendapatan usaha.
- Pengujian hipotesis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan
 Tenaga Kerja (X_2) = -1,560 dengan sig= 0,131 > 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh lemah dan tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai R square (R^2)

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.935	.930	1.205	2.515

Sumber: Data Olah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,967, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel X dengan variabel Y sangat kuat. Nilai R square sebesar 0,935, hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel X (modal usaha dan tenaga kerja) memiliki kontribusi

terhadap pendapatan yaitu sebesar 93,5% dan sisanya sebesar 6,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F yang tertuang dalam ANOVA dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	564.248	2	282.124	194.226	.000 ^b
1 Residual	39.219	27	1.453		
Total	603.467	29			

Sumber: Data Olah, 2019

Nilai F_{hitung} sebesar 194.226 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian keputusan yang diambil H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa modal dan tenaga kerja secara bersama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha ikan asar di Kota Jayapura. Kontribusi yang diberikan adalah sebesar 93,5% dan sisanya sebesar 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Mahayasa and Yuliarimi (2017) yang mengungkapkan bahwa modal dan tenaga kerja memberikan pengaruh sebesar 91% terhadap pendapatan UMKM, dan sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap pendapatan pelaku usaha ikan asar di Kota Jayapura, adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5.12 diatas menunjukkan pengaruh variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai sebesar 1.098 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal terhadap pendapatan pelaku usaha (Y). artinya bahwa setiap terjadi penambahan modal maka akan meningkatkan pendapatan usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak H_0 dan menerima H_a sehingga modal berpengaruh terhadap pendapatan.

Pada dasarnya dengan penambahan modal maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat untuk membeli input akan meningkat begitu pula diikuti dengan pendapatan yang meningkat. Hal tersebut juga ditandai dengan hasil penelitian ini, dimana hubungan antara modal dan pendapatan adalah positif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wijaya (2016) yang mengungkapkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Pelaku usaha pada dasarnya sering mengalami keterbatasan modal, akan tetapi mereka memiliki kemauan untuk selalu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga mereka dapat menjaga hasil dan jumlah produksi agar tidak mengganggu pendapatan yang mereka peroleh. Selain itu modal usaha yang mereka gunakan merupakan modal pribadi bukan dari hasil pinjaman, sehingga resiko mengalami permasalahan berupa kebangkrutan akibat hutang adalah kecil.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5.12 di atas menunjukkan pengaruh variabel tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai sebesar $-0,131 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha ikan asar.

Hubungan diantara kedua variabel tersebut juga adalah negatif, namun karena tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan, maka hubungan tersebut tidak dapat dijelaskan secara nyata.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Tri Wiguna (2016) yang mengungkapkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan, sehingga ketika kualitas tenaga kerja meningkat maka pendapatan usaha pun akan meningkat. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diduga karena sebagian besar pelaku usaha memiliki kriteria pemilihan tenaga kerja yang sama, sehingga tenaga kerja yang dimiliki pada dasarnya memiliki kualitas yang sama. Oleh karena itu ketika terjadi peningkatan kualitas bahkan penurunan kualitas tenaga kerja, tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha.

Metode pemilihan tenaga kerja yang didasarkan dari hubungan keluarga atau kerabat pada dasarnya tidak memperhatikan riwayat pendidikan atau pengalaman kerja di bidang yang sama. Oleh karena itu kurangnya pengalaman dan kemampuan pada umumnya tidak dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja tersebut. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian, ketika kondisi tersebut terjadi maka tenaga kerja tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Bahkan hubungan yang dihasilkan juga bersifat negatif, yang artinya semakin tinggi nilai tenaga kerja, maka nilai pendapatan semakin rendah. Kompetensi dan pengalaman kerja memang hal yang perlu diutamakan dalam memilih tenaga kerja, demi keberlanjutan usaha dan ketercapaian tujuan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kuliner ikan asar di Kelurahan Hamadi, Kota Jayapura. Hal ini ditunjukkan dengan pengaruh variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai sebesar 1.098. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Suci Sari Dewi (2017) dengan judul ‘‘ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Medan (Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Baru) bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Medan.
2. Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha ikan asar di Kelurahan Hamadi, Kota Jayapura. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil yang didapat pada Uji t menunjukkan pengaruh variabel tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai sebesar - 0,85. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gestry Romaito Butarbutar dengan judul ‘‘ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi’’ bahwa hasil analisis menunjukkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri makanan khas di Kota Tebing Tinggi. Sedangkan hasil dalam penelitian ini, menunjukkan tidak ada pengaruh sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan walaupun sedikit, tidak mempengaruhi pendapatan pelaku usaha ikan asar tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis menyampaikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha ikan asar tersebut maka saran bagi Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kota Jayapura agar dapat memberikan bantuan modal sehingga dapat menjadi stimulan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha ikan asar di Kelurahan Hamadi, Kota Jayapura, dan juga Pemerintah dapat bekerja sama

dengan pihak swasta maupun perbankan lainnya agar memberikan kemudahan melalui bantuan modal kepada pelaku usaha ikan asar tersebut.

2. Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha, namun diharapkan pemberian bantuan modal dari Pemerintah maupun pihak swasta dapat meningkatkan jumlah produksi dari ikan asar sehingga pelaku usaha ikan asar tersebut dapat melakukan ekspansi untuk usahanya sehingga diperlukan banyak tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Leksono dkk, (2013).” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kreatif di Indonesia Tahun 2002 – 2008”;
- Astrin Scholastika, 2016. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kecamatan Tembalang di Kota Semarang”;
- Gestry Romaito Butarbutar (2017).” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi” JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017;
- I Komang Adi Antara dkk, “ Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat” E-Jurnal EP Unud, 5 [10]: 1265-1291 ISSN: 2303-0178;
- Ida Bagus Adi Mahayasa dkk, (2017).” Pengaruh Modal, Teknologi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten”. E-Jurnal EP Unud, 6 [8] : 1510-1543 ISSN: 2303-0178;
- Mahayasa Ida Bagus Adi dan Yuliarini Ni Nyoman (2017). “Pengaruh Modal, Teknologo dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten. E-Jurnal EP Unud. 6 (8): 1510-1543;
- Nirfandi Gonibala, dkk (2017), “Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kotamobagu” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No.1 Tahun 2019;
- Nurul Janah, (2017). “ Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Pada Industri Monel di Kabupaten Jepara)”;
- Putra, I Putu Danendra dan Sudirman, I Wayan. (2015). “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. . E-Jurnal EP Unud.4 (9): 1110 – 1139;
- Sofyan, (2017).” Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”
- Umi Rohmah, (2017).” Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”;
- Wiguna Tri, Nyoman Gede dan Widanta, Bagus Putu. (2016b) “Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan dengan Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. E-Jurnal EP Unud. 5(10): 1168 – 1187;
- Wijaya Kresna Ida Bagus (2016). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan bambu di Kabupaten Bangli”. *E-Jurnal EP Unud*, 5 [4]: 434-459;
- Yaung Yohanes, Hafizrianda Yundi, dan Rumalu Tince. (2017). Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tanaman Kakao Di Kampung Sarmai Atas Distrik Namblong Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume IV No. 1, April 2017.